

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf "Rasa Maca" Pada Anak Kelompok B Di TK Anggrek Mangunharjo Ngawi

Risma Diyan Utami¹, Arwendis Wijayanti², Octavian Dwi Tanto³
PG-PAUD STKIP Modern Ngawi¹, PG-PAUD STKIP Modern Ngawi², PG-PAUD STKIP
Modern Ngawi³

Corresponding Author Email : : rismadyan2@gmail.com¹©,

Abstrak

Pengembangan bahasa untuk anak usia dini adalah agar anak mampu berkomunikasi dengan orang lain. Dengan membaca secara teratur tidak hanya dapat meningkatkan kecerdasan tetapi juga meningkatkan kekuatan otak, mengasah daya ingat dan menambah pengetahuan. Membaca dalam pendidikan anak usia dini menjadi menjadi dasar pembentukan bagi kemampuan anak. Kemampuan membaca yang baik akan mempermudah anak dalam melakukan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf "rasa maca" pada anak kelompok B di TK Anggrek Mangunharjo Ngawi. Melalui penelitian tindakan kelas ini diketahui kemampuan membaca permulaan dari 12 siswa hanya 2 yang termasuk dalam kategori sangat baik dan 2 siswa dalam kategori cukup dan 8 siswa dalam kategori kurang. Kartu huruf "rasa maca" diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara optimal.

Kata kunci : membaca permulaan, kartu huruf, bahasa

Abstract

Reading is an important aspect of life, reading regularly can not only increase intelligence but also increase brain power, sharpen memory and increase knowledge. Reading in early childhood education is the basis for the formation of children's abilities. Good reading skills will make it easier for children to communicate. This study aims to improve early reading skills through the media of "rasa maca" letter cards in group B children at TK Anggrek Mangunharjo Ngawi. Through this classroom action research it was discovered that out of 12 students' initial reading ability, only 2 were included in the very good category, 2 students were in the sufficient category, and 8 students were in the poor category. The "rasa maca" letter cards are expected to optimally improve beginner reading skills.

Keywords: reading beginning, letter cards, language

PENDAHULUAN

Membaca merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, banyak manfaat yang diperoleh dari membaca seperti meningkatkan cara kerja otak dan mengasah daya ingat. Kontraversi membaca untuk anak usia dini sering menjadi perdebatan, boleh atau tidaknya diberikan pembelajaran membaca pada anak usia dini membuat para guru bingung untuk memberikan pembelajaran membaca pada anak, terlebih membaca merupakan pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini pada anak sebagai dasar kemampuan anak (Alam & Lestari, 2019; Suryanti, 2013).

Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar akademis yang penting. Meskipun demikian, ternyata cukup banyak anak usia dini di Indonesia yang belum menguasainya. Kemampuan anak untuk mengenali kata saat membaca dipengaruhi oleh cara guru mengajarkan cara membaca pada anak usia dini. Jika guru mengajarkan dengan cara yang unik dan menarik maka pasti akan menarik minat dan kemauan anak untuk mengikuti pembelajaran yang di sajikan oleh guru tersebut. ada beragam tujuan membaca yaitu memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan, menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat, mendapatkan informasi tentang sesuatu, mengenali makna kata-kata sulit. Dalam hal ini membaca bagi anak usia dini adalah pokok penting dalam kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari anak saat ini hingga anak dewasa nanti, pokok pembelajaran yang di pelajari anak mampu membuat anak lebih mengerti akan makna suatu kata (Astuti, 2016; Bujuri, 2018; Sumaryanti, 2018).

Kemampuan membaca permulaan anak usia dini adalah awal dari masa membaca anak-anak yang mendalami pengenalan huruf dan kosakata awal anak usia dini. Dari aktivitas membaca kita dapat meningkatkan kreativitas anak melalui kecerdasan anak dalam memahami setiap huruf dan makna kata yang anak pahami. Dari membaca permulaan juga dapat mengajak anak mengenal simbol-simbol atau tanda yang berkaitan dengan huruf sebagai pondasi awal anak untuk melanjutkan ke jenjang membaca yang lebih fasih. Suku kata yang di pelajari di membaca permulaan juga tidak sulit dan mudah di pahami oleh anak dan mudah di pelajari di masa-masa awal anak mengenal cara membaca huruf, melalui membaca permulaan ini anak dapat mengkesplor kata apa saja yang anak pelajari selama masa kanak-kanak, karna pada masa ini anak sedang dalam masa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca permulaan merupakan dasar yang dimiliki setiap orang yang memiliki potensi untuk terus berkembang dalam setiap kegiatan belajar mengajar, karna dari membaca permulaan anak dapat menyusun huruf yang tadinya masih suku kata menjadi sebuah kata. kemampuan membaca merupakan kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat. Kemampuan membaca permulaan juga dapat di artikan tahapan membaca anak yang memahami suatu simbol atau kode alfabet yang digabungkan menjadi satu bagian huruf per huruf dan menjadi sebuah kata. Kemampuan membaca juga penting untuk mengembangkan potensi daya ingat dan fokus anak yang dapat dilalui dalam proses belajar mengajar dengan bimbingan dan latihan yang dilakukan di sekolah (Astuti, 2016; Aulina, 2012; Inten, 2017).

Beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca ini merupakan awal dari proses komunikasi, memahami arti dari sebuah kata yang tersusun dari suatu huruf dan awal dari seorang anak mengenal interaksi antara manusia dengan manusia lainnya lewat suku kata yang anak susun dengan rapi dan bisa dipahami oleh anak dengan bimbingan dan latihan

membaca yang diterapkan di sekolah dan di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi di yang di lakukan di kelompok B pada TK Anggrek Mangunharjo Ngawi, dari 12 anak yang ada di kelas, ada anak yang kemampuan membaca permulaan nya masih belum berkembang dan belum sesuai harapan. Hal tersebut terlihat saat (1) 6 anak yang kesulitan menyebutkan simbol-simbol huruf, (2) 7 anak yang kesulitan menyebutkan gambar yang memiliki bunyi dan huruf yang sama, (3) 6 anak yang kesulitan memahami arti kata.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research), yaitu merupakan salah satu tipe dari penelitian tindakan (action research). Penelitian tindakan kelas pada prinsipnya dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau untuk memecahkan suatu permasalahan di kelas (Handini 2012: 20). Dalam hal ini peneliti atau guru melakukan sesuatu yang arah dan tujuan penelitiannya sudah jelas, yaitu demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dalam penelitian tindakan. Penelitian tindakan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran. Model penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan satu siklus atau lebih bila diperlukan. Setiap siklus secara berurut terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan siklus ke-dua dilakukan setelah dilakukan refleksi di akhir siklus pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Anggrek Mangunharjo Ngawi menunjukkan bahwa kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Karna minimnya alat permainan edukatif atau alat pendukung pembelajaran di TK Anggrek Mangunharjo ngawi maka kurang efektif pula hasil pembelajaran yang ada di TK Anggrek. Setelah guru dan peneliti menggunakan kartu huruf anak-anak mulai tertarik dan terlihat menyukai serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan media tersebut. Dalam tahap awal mengenal huruf saat menyebutkan simbol huruf semula anak yang belum mampu menyebutkan 26 simbol huruf, setelah dilakukan upaya peningkatan menggunakan media kartu huruf "rasa maca" anak mulai mengalami peningkatan mampu menyebutkan 26 huruf dengan baik dan benar, selanjutnya anak yang belum mampu menyebutkan gambar yang memilki bunyi huruf setelah dilakukan upaya peningkatan menggunakan media kartu huruf tersebut anak mampu menyebutkan gambar yang memilki bunyi huruf, dengan kedua peningkatan tersebut menajalar kepada tahap selanjutnya dimana anak dapat mengenal huruf, membentuk kata sederhana serta memahami arti dari kata tersebut. Aspek perkembangan yang semula belum bisa dicapai anak terutama dalam hal membaca permulaan, telah dicapai anak setelah di lakukan upaya peningkatan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf.

Pada meningkatnya kemampuan membaca permulaan anak dapat dilihat dari hasil observasi pra siklus nilai yang diperoleh adalah 47% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), pada Siklus I diperoleh 42% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada Siklus II diperoleh 80% berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada kategori pra siklus diketahui bahwa anak belum mampu menyebutkan 26 huruf, belum mampu menyebutkan 26 gambar yang memiliki bunyi huruf, belum memahami arti kata ataupun membentuk kata, guru kurang memotivasi anak atas apa yang dilakukan anak-anak. Berdasarkan data observasi pra siklus maka perlu dilakukan tindakan yaitu mengadakan tindakan Siklus I. Pada Siklus I yang dilakukan menggunakan media kartu huruf yaitu menyebutkan 26 huruf dari a-z. Kendala yang dihadapi pada Siklus I sebagian besar anak masih belum fokus untuk menghafalkan 26 huruf dan kurangnya konsentrasi anak.

Berdasarkan observasi Siklus I maka peneliti harus memperbaiki pada tindakan Siklus II yaitu anak menyebutkan 26 gambar yang memiliki bunyi huruf. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak menggunakan media kartu huruf dan dapat mencapai tingkat keberhasilan sesuai dengan indikator keberhasilan.

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari pra siklus hingga Siklus II. Pada Siklus II diperoleh 10 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik atau 80% dan 2 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan atau 20%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf pada anak TK Anggrek Mangunharjo Ngawi tidak perlu dilanjutkan lagi, cukup berhenti pada Siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pembahasan di atas, peningkatan kemampuan membaca permulaan anak menggunakan media kartu huruf pada anak di TK Anggrek Mangunharjo Ngawi dapat dikatakan meningkat dengan baik. Apabila peningkatan kemampuan membaca permulaan anak berkembang dengan baik maka anak akan dapat berkomunikasi dan memahami arti kata dengan baik. aspek perkembangan lainnya akan ikut berkembang dengan baik pula, sehingga memudahkan anak dalam masa-masa selanjutnya.

Peneliti dan guru sepakat menggunakan media kartu huruf "rasa maca" untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Peneliti mengutarakan kepada kepala sekolah tentang media kartu huruf yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK Anggrek. Asesmen perkembangan disusun dalam instrument kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 4 butir pengamatan. Berikut ini adalah cara menentukan tentang Tingkat Capaian Perkembangan (TCP) :

TCP Maksimal : 12

TCP Minimal : 3

Jadi panjang kelas = $12 - 3 : 4 = 2$

Tingkat Capaian Perkembangan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dibagi menjadi empat tingkatan dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Skor Untuk TCP Item Indikator

| Skor | Kategori |
|------|---------------------------------|
| 1 | Belum Berkembang (BB) |
| 2 | Mulai Berkembang (MB) |
| 3 | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 4 | Berkembang Sangat Baik (BSB) |

Tabel 1.2 Skor Untuk TCP Kemampuan Membaca Permulaan

| Skor | Kategori |
|---------|---------------------------------|
| 0 – 3 | Belum Berkembang (BB) |
| 4 – 6 | Mulai Berkembang (MB) |
| 7 – 9 | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 10 – 12 | Berkembang Sangat Baik (BSB) |

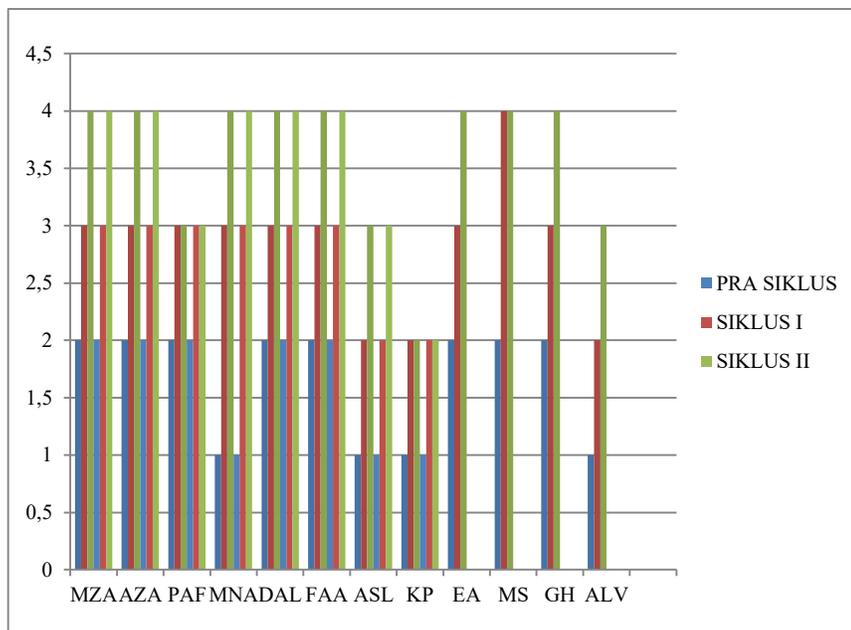
Anak yang diharapkan dalam Hipotesis tindakan penelitian ini adalah berada pada tahapan Berkembang Sangat Baik (BSB). Perencanaan tindakan yang dirancang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK Anggrek Mungunharjo Ngawi.

Tabel 1.3 Indikator Memahami Arti Kata Pada Anak TK Anggrek Mungunharjo Ngawi Siklus II

| No | Nama | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|----|------|------------|----------|----------|----------|-----------|----------|
| | | TCP Anak | Kategori | TCP Anak | Kategori | TCP Anak | Kategori |
| 1 | MZA | 2 | MB | 3 | BSH | 4 | BSB |
| 2 | AZA | 2 | MB | 3 | BSH | 4 | BSB |
| 3 | PAF | 2 | MB | 3 | BSH | 3 | BSH |
| 4 | MNA | 1 | BB | 3 | BSH | 4 | BSB |
| 5 | DAL | 2 | MB | 3 | BSH | 4 | BSB |
| 6 | FAA | 2 | MB | 3 | BSH | 4 | BSB |
| 7 | ASL | 1 | BB | 2 | MB | 3 | BSH |
| 8 | KP | 1 | BB | 2 | MB | 2 | MB |
| 9 | EA | 2 | MB | 3 | BSH | 4 | BSB |
| 10 | MS | 2 | MB | 4 | BSB | 4 | BSB |
| 11 | GH | 2 | MB | 3 | BSH | 4 | BSB |

| No | Nama | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|------------------|------|------------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|
| | | TCP Anak | Kategori | TCP Anak | Kategori | TCP Anak | Kategori |
| 12 | ALV | 1 | BB | 2 | MB | 3 | BSH |
| Jumlah | | 20 | | 34 | | 43 | |
| Rata-Rata | | 1 | BB | 3 | BSH | 4 | BSB |

Data indikator terampil memahami arti kata pada anak tersebut dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 1.1 Memahami Arti Kata pada Anak TK Anggrek Mangunharjo Ngawi Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa rata-rata peningkatan kemampuan membaca permulaan anak pada indikator memahami arti kata mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan Siklus II. Pada pra siklus tindakan rata-rata TCP anak sebesar 1 meningkat menjadi 3 pada siklus I dan meningkat menjadi 4 pada Siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak pada indikator memahami arti kata.

Tabel 1.4 Rekapitulasi Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak TK Anggrek Mangunharjo Ngawi Siklus II

| No. | Nama | TCP Anak | Kategori |
|-----|------|----------|----------|
|-----|------|----------|----------|

| No. | Nama | TCP Anak | Kategori |
|---------------|------|----------|-------------|
| 1 | BB | 0 | 0% |
| 2 | MB | 0 | 0% |
| 3 | BSH | 2 | 20% |
| 4 | BSB | 10 | 80% |
| Jumlah | | | 100% |

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 10 anak dari 12 anak atau 80%, anak yang berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak dari 12 anak atau 20% dan pada kategori Mulai Berkembang (MB) sudah tidak ada atau 0%. Dari data observasi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak TK Anggrek Mangunharjo Ngawi. Hal ini terlihat pada kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan siklus II. Dimana anak dapat menyebutkan 26 huruf, menyebutkan gambar yang memiliki bunyi huruf dan memahami arti kata dari setiap kata yang dibentuk. Kemampuan membaca permulaan pada anak TK Kelompok B akan terlihat berdasarkan pengetahuan huruf yang dimiliki oleh anak. Jika anak mampu mengenal berbagai huruf konsonan dan vokal dengan baik dan lancar, maka akan membantu mempermudah anak dalam mengeja. Dan sebaliknya, jika anak belum mampu atau pengetahuan huruf vokal dan konsonan masih rendah maka anak akan kesulitan memasuki tahapan berikutnya seperti mulai mengeja dari suku kata sederhana sampai suku kata yang sulit bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>
- Astuti, S. K. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan DI Kelompok A Taman Kanak-kanak Aba Pendowo. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 194–204.
- Aulina, C. N. (2012). Pengaruh permainan dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 131–144.
- Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Crain, William. *Teori Perkembangan, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

- Dalman, H. (2015). *Keterampilan menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak Role of the Family Toward Early Literacy of the Children. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>
- Summaryanti, L. (2018). Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>
- Suryanti, I. (2013). *Upaya Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak melalui Metode Glan Doman pada Anak*.